PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) TERHADAP HARGA SAHAM
(Survei Pebelitian Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

PEMBIMBING:
Dr. Sri Dewi Anggadini, SE., M.Si, AK, CA

Oleh:
EVA TARSIAH
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine empirically the influence on Net Profit Margin and Liquidity (Current Ratio) to Stock Price on Sub Sector Pharmaceutical Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016. The problems that occur in Sub Sector Pharmaceutical Company is the decrease of Stock Price but not followed by the increase of Net Profit Margin. Then the company has descreased Stock Price but not followed by the increase of Liquidity (Current Ratio).

The research uses descriptive verification analysis method with population 10 companies from Sub Sector Pharmaceutical Companies. Sample selected by using purposive sampling, so the sample obtained to 8 companies with 40 financial reports from Sub Sector Pharmaceutical Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016. Technical of data analysis is multiple linear regression with SPSS 16.0 version as the application.

The result of the analysis showed that Net Profit Margin has positive and significant effect to Stock Price, and Liquidity which measured by Current Ratio has Positive dan significant effect to Stock Price.

Keywords*: Net Profit Margin, Liquidity (Current Ratio), Stock Price*..

I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Sementara itu, bagi investor pasar modal merupakan wahana untuk menginvestasikan dananya. Salah satu bidang investasi yang banyak diminati oleh para investor asing maupun dalam negeri di pasar modal adalah bentuk saham perusahaan-perusahaan yang go Public (Putri Sri Rahayu dan I Made Dana, 2016).

Dalam berinvestasi pada pasar modal kita tidak lepas dari resiko-resiko yang harus ditanggung oleh investor dan dengan adanya ketidakpastian tersebut maka para investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap saham apa yang akan dibeli, dalam setiap keputusan juga harus didasarkan analisis yang baik dan benar. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi pada pasar modal salah satunya adalah harga saham, karena harga saham dalam bursa efek memiliki tingkat ketidakstabilan, maka para investor harus melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan kenaikan serta penurunan harga saham masih dalam batas-batas kewajaran (Damayanti, Atmadja, Adiputra, 2014).

Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Untuk menganalisis harga saham, investor dapat menggunakan analisis fundamental. Analisis yang menitik beratkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan, analisis ini dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2013:310).

Net profit margin merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dengan setiap rupiah penjualan. *net profit margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin* atau sering juga disebut dengan sales margin digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang bisa dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan (Alexandri, 2009:200). *Net profit margin* atau *sales margin* digunakan untuk mengukur keuntungan neto atau laba bersih per rupiah penjualan. Semakin baik angka yang dihasilkan, menunjukan kinerja yang semakin baik (Johar Arifin dan Achmad Sumaryono, 2007:69).

Hubungan antara *net profit margin* dengan harga saham ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Eduardus Tandelilin (2010:386) bahwa *net profit margin* yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya presentasi keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional.

Rasio likuiditas, adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan suatu perusahaan memenuhi seluruh kewajiban finansial yang harus segera dibayar. Untuk dapat memenuhi segala kewajiban perusahaan pada waktu jatuh temponya. Perusahaan harus mempunyai aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban lancar yang harus segera dibayar. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Karena kemungkinan besar perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya (Munawir, 2010:72).

Kondisi perusahaan yang baik tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan meningkat. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Syamsuri Rahim, 2015). Likuiditas merupakan salah satu faktor yang yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2011:24).

Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi, Perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) mengalami penurunan harga saham pada tahun 2014, 2015 dan 2017. Namun dari sisi *net profit margin* pada tahun 2013, 2014 dan 2016 mengalami kenaikan. Dan Perusahaan Tempo Scan Pasipic Tbk (TSPC) mengalami penurunan harga saham secara terus menerus selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2015-2017. Namun dari sisi *current ratio* dapat dilihat mengalami kenaikan selama dua tahun pada tahun 2014 dan 2016.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul :**"Pengaruh *Net Profit Margin* dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Harga Saham (Survei Penelitian Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)".**

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham.
2. Seberapa besar pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap harga saham.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap harga saham.

1.4 Kegunaaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengembalian kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi Peneliti Lain
   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi dan juga bisa dijadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis
   Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menambah ilmu pengetahuan manajemen keuangan yang berkaitan dengan *Net profit margin,* Likuiditas (*current ratio*), dan Harga saham.
2. Bagi Perguruan Tinggi
   Bagi perguruan tinggi hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi aktivitas akademik.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Net Profit Margin*

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2015:235).

Net profit margin adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka menunjukan semakin baik (Warner R.Muhardi, 2013:64).

2.1.2 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan (Sutrisno, 2012:14).

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Irham Fahmi, 2012:14).

2.1.3 Harga Saham

Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena

tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:102).

Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham (Widoatmodjo, 2012:45).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net profit margin perusahaan tinggi maka pengembalian investasi perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan (Eduardus Tandelilin, 2010:236).

Semakin besar *net profit margin* maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Dengan demikian hal ini akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat. Permintaan yang meningkat akan meningkatkan pula harga saham perusahaan tersebut (Kasmir, 2013:200).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Tania Andani, dkk (2015) mengemukakan bahwa net profit margin yang tinggi dapat menunjukan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi melalui aktivitas penjualan. Akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor dan akan menaikan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

2.2.2 Penggaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, maka menunjukkan perusahaan tersebut sangat baik atau sehat dan hal itu akan menarik para investor untuk menanamkan investasinya, sehingga harga saham akan meningkat (Brigham, 2012:135).

Menurut Syamsudin (2009:40), tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham. Selanjutnya harga saham juga akan cenderung mengalami penurunan jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, dan tidak dimanfaatkannya aktiva tersebut akan menambah beban bagi perusahaan karena biaya perawatan dan biaya penyimpanan yang harus terus di bayar.

Penelitian yang dilakukan oleh Tirta TT Muhammad dan Syamsuri Rahim (2015) mengemukakan semakin tinggi tingkat likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Karena kemungkinan besar perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Kondisi perusahaan yang baik tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan meningkat.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis mengambil hipotesis sementara untuk mengetahui hubungan antara *net profit margin* (X1) terhadap harga saham (Y) dan antara likuiditas (*current ratio*) (X2) terhadap harga saham (Y), maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1 : *Net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap harga saham.

III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pendekatan

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan metode penelitian dekriptif dengan pendekatan kuantitatf digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli.

Dalam Penelitian ini, metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji variabel Harga Saham (Y) yang dipengaruhi oleh variabel *Net Profit Margin* (X_1) dan variabel Likuiditas (*Current Ratio*) (X_2) serta menguji suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis factor (Umi Narimawati, dkk ,2010:31). Agar lebih jelas mengenai variabel – variabel yang diteliti, maka dapat dilihat dalam tabel 3.1.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *net profit margin*, *current ratio* dan harga saham laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdafar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 laporan keuangan tahunan Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:59). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling.* Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 yang berasal dari 8 unit perusahaan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. PHH Mustofa No.33 Bandung untuk memperoleh data sekunder perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftra di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012– 2016. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Mei 2017 sampai dengan Agustus 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara: Observasi , Dokumen – Dokumen.

2. Penelitian Kepustakaan
   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variable bebas antara variable dependen (Y) dan variable variable independen (X_1 dan X_2).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Pengaruh *Net Profit Margin* dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Harga Saham.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linier berganda , untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan model regresi tidak bias atau model regresi *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:18)

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Tujuan analisis koefisien determinasi adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (Kd) secara parsial dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 x\ 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X

r^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi

100% : Pengkali yang menyatakan dalam persentase

3.6.5 Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X_1) *Net ProfitMargin* dan (X_2) Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap (*Y*) Harga Saham, dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Stasistik t). Bunyi Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:
   Ho : β1 = 0, : *Net profit margin* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.
   Ha : β1 ≠ 0, : *Net profit margin* memberikan pengaruh terhadap harga saham.
   Ho : β2 = 0, : Likuiditas (*current ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
   Ha : β2 ≠ 0, : Likuiditas (*current ratio*) memiliki pengaruh terhadap harga Saham.
2. Menentukan tingkat signifikan
   Ditentukan dengan 5 % dari derajat bebas (dk) = n-k- l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5 % karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam status penelitian.
3. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan
   Untuk menggambarkan daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria dengan membandingkan Hasil t hitung dengan tabel sebagai berikut:
   a) Jika t hitung > t tabel 0,05 (dk = n-2), maka Ho = ditolak, Ha diterima
   b) Jika t hitung < t tabel 0,05 (dk = n-2), maka Ho = diterima, Ha ditolak

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Rata-rata *Net Profit Margin* tertinggi pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2012-2016 dimiliki oleh Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. Sedangkan rata-rata terendah *Net Profit Margin* dari tahun 2012-2016 dimiliki oleh Indofarma (Persero) Tbk.

4.1.1.2 Likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Rata – rata tertinggi Likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2012-2016 oleh Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. Sedangkan rata – rata terendah Likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* dari tahun 2012–2016 dimiliki oleh Indofarma (Persero) Tbk.

4.1.1.3 Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Rata-rata Harga Saham tertinggi pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2012-2016 dimiliki oleh Merck Indonesia Tbk. Sedangkan rata-rata terendah Harga Saham dari tahun 2012-2016 dimiliki oleh Pyradam Farma Tbk.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tiddak dapat dilihat dengan menggunakan metode kolmogorov smirnov dengan ketentuan nilai signifikansi > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal. Dari hasil pengujian normalitas pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai probabilitas (Sig) dari masing-masing variabel >0.05 yang menunjukan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas
   Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflantion Factor* (VIF) dengan kriteria pengujian jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat nilai tolerance kedua variabel sebesar 1,182 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,975 = 97,5% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas .
3. Uji Heteroskedasitas
   Berdasarkan Gambar 4.5, terlihat bahwa titik-titik yang diperoleh membentuk pola secara acak dan tidak beraturan serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga model regresi yang akan dibentuk tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi
   Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 1,756 karena nilai Durbin-Watson model regresi pada hasil pengolahan sebesar 1,825 dan lebih besar dari batas atas (dU) 1,600 serta kurang dari 4 – 1,600 (4 – dU), maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan Uji Asumsi Klasik diatas, diketahui bahwa semua pengujian data tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik sehingga data dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

4.1.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 244{,}337 + 323{,}985\ X_1 + 534{,}090\ X_2$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 244,337; artinya jika *Net Profit Margin* dan Likuiditas *(Current Ratio)* nilainya adalah 0, maka Harga Saham nilainya adalah 244,337.
b. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X_1) sebesar 323,985; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1%, maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 323,985. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Net Profit Margin* dengan Harga Saham, semakin tinggi *Net Profit Margin* maka Harga Saham akan semakin tinggi.
c. Koefisien regresi variabel Likuiditas *(Current Ratio)* (X_2) sebesar 534,090; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Likuiditas *(Current Ratio)* mengalami kenaikan 1%, maka maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 534,090. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Likuiditas *(Current Ratio)* dengan Harga Saham, semakin tinggi Likuiditas *(Current Ratio)* maka Harga Saham semakin tinggi.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hubungan antara *Net Profit Margin* dengan Harga Saham ketika Likuiditas *(Current Ratio)* tidak berubah adalah sebesar 0,457, artinya *Net Profit Margin* memilki hubungan sedang dengan Harga Saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara

0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan *Net Profit Margin* maka hal tersebut akan meningkatkan Harga Saham dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hubungan antara Likuiditas *(Current Ratio)* dengan Harga Saham ketika *Net Profit Margin* tidak berubah adalah sebesar 0,432, artinya Likuiditas *(Current Ratio)* memilki hubungan sedang dengan Harga Saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan Likuiditas *(Current Ratio)* maka hal tersebut akan meningkatkan Harga Saham dan begitupun sebaliknya.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh *Net Profit margin* Terhadap Harga Saham = $(0,457)^2$ x 100% = 20,88% dapat dilihat pada tabel 4.11
b) Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Harga Saham = $(0,432)^2$ x 100% = 18,66% dapat dilihat pada tabel 4.13

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 37, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,026. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,623 > 2,026) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak pada gambar 4.6.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 37, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,026. Sehingga dapat disimpulkan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (3,425 > 2,026) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, Likuiditas *(Current Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_2 tampak pada gambar 4.7.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara *Net Profit Margin* dengan Harga Saham ketika Likuiditas *(Current Ratio)* tidak berubah adalah sebesar 0,457 artinya *Net Profit Margin* memilki hubungan sedang dengan Harga Saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap peningkatan *Net Profit Margin* maka hal tersebut akan meningkatkan Harga Saham dan begitupun sebaliknya.

Kemudian besar presentase pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham yaitu sebesar 20,88%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain sebesar 79,12% yang dapat mempengaruhi Harga Saham seperti penawaran dan permintaan, kondisi fundamental emiten, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan dan rumors.

Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Puspita Dewi dan Rahmat Hidayat (2014), serta Tania Andani, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas *(Current Ratio)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara Likuiditas *(Current Ratio)* dengan Harga Saham ketika *Net Profit Margin* tidak berubah adalah sebesar 0,432 artinya Likuiditas *(Current Ratio)* memilki hubungan sedang dengan Harga Saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan Likuiditas *(Current Ratio)* maka hal tersebut akan meningkatkan Harga Saham dan begitupun sebaliknya.

Kemudian besar presentase pengaruh Likuiditas *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham yaitu sebesar 18,66%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh Likuiditas *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain sebesar 81,34% yang dapat mempengaruhi Harga Saham seperti seperti penawaran dan permintaan, kondisi fundamental emiten, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan dan rumors.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tirta TT Muhammad dan Syamsuri Rahim (2015), serta Mamik Trisnawati (2015) yang menunjukkan bahwa Likuiditas *(Current Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Net Profit Margin* (NPM) dan Likuiditas *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham. Terdapat Hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, setiap kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) maka hal tersebut akan meningkatkan Harga Saham dan begitupun sebaliknya. Fluktuaktif perubahan *Net Profit Margin* (NPM) disebabkan adanya kenaikan atau penurunan jumlah penjualan bersih, pendapatan keuangan, pendapatan lain-lain, beban pokok penjualan, beban umum dan administrasi, beban keuangan, dan beban pajak penghasilan.
2. Likuiditas *(Current Ratio)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, setiap kenaikan Likuiditas *(Current Ratio)* maka hal tersebut akan meningkatkan Harga Saham dan begitupun sebaliknya. Fluktuaktif perubahan Likuiditas *(Current Ratio)* disebabkan adanya kenaikan atau penurunan jumlah kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, persediaan, beban yang masih harus dibayar, utang pajak, jumlah pinjaman bank, utang lain-lain dan utang usaha pihak ketiga.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Bagi Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama bagi pihak manajemen perusahaan, perusahaan hendaknya dapat meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya dengan melakukan berbagai efisiensi beban dan biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Kemudian perusahaan juga dapat melakukan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan, sehingga dengan meningkatnya pendapatan dan adanya efisiensi beban dan biaya, maka perusahaan dapat memperoleh laba secara maksimal. Dengan adanya peningkatan laba secara maksimal maka dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi, sehingga harga saham perusahaan di pasar modal akan meningkat. Selain itu perusahaan harus meningkatkan aktiva lancar perusahaan dengan cara mengendalikan jumlah persediaan dan mengurangi penggunaan kas yang tidak efisien, agar dapat menjamin seluruh hutang lancar yang dimiliki perusahaan dengan baik, selain

itu perusahaan harus dapat meningkatkan aktivitas perusahaan agar perputaran persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat dari tahun-tahun sebelumnya. Dan dianjurkan agar aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat lebih produktif sehingga dapat meningkatkan jumlah penjualan perusahaan. Dengan menjaga kestabilan Likuiditas *(Current Ratio),* maka investor akan lebih tertarik berinvestasi dan harga saham perusahaan dapat meningkat.

2. Bagi Investor
   Bagi para investor yang sedang atau akan berinvestasi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan lebih cermat dalam menganalisis fundamental perusahaan dan menganalisis kinerja perusahaan. Investor perlu mempertimbangkan Rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan Likuiditas *(Current Ratio)* perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang berpotensi tidak menghasilkan laba yang optimal.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan Likuiditas *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham.
2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti *Net Profit Margin* (NPM) dan Likuiditas *(Current Ratio)* dengan standar pengukuran yang berbeda dari penelitian ini, serta diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain selain *Net Profit Margin* (NPM) dan Likuiditas *(Current Ratio)*, karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham. Selain itu, penulis menyarankan untuk menambah periode tahun yang akan diteliti dan menambah objek lainnya agar dapat memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir, Sthefanie Barceleona Phang. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 13 No.1. April 2012

Agustine Permatasari. 2012. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Retun On Equity (ROE) Terhadao Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Tercantum dalam Indeks LQ 45*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jawa Timur

Alexandri, Moh Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Anjas Kusumadewi. 2015. *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.* Jurnal Akuntansi UDINUS. Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Asrianti dan Syamsuri Rahim. 2015. *Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan Akuntansi FE UMI Makassar

Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat

Darsono dan Ashari, 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi

Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Yogyakarta : Kanisius

Fakhrudin, M Hendy dan Tjiptono Darmadji. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

Gitman J. Lawrence and Chad J. Zutter. 2012. *Principle of managerial Finance*, 13th Edition. England: Pearson

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: CAPS

I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga

Irham Fahmi. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta

Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE

Johar Arifin dan Achmad Sumaryono. 2007. *Buku Kerja Berbasis Komputer Untuk Manajer Keuangan dan Akuntan*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Jonathan Sarwono. 2010. *Pintar Menulis Karangan Ilmiah. Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah*. Yogyakarta: ANDI

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers

Mamik Trisnawati. 2015. *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen . Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty

Ni Made Putri Sri Rahayu dan I Made Dana. 2016. *Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Oon Sarwono. 2016. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas PGRI Yogyakarta

Putu Ryan Damayanti, Anantawikrama Tungga Atmadja & I Made Pradana Adiputra. 2014. *Pengaruh Deviden Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. e-Journal S1 Ak Universiitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol : 2 No: 1 Tahun 2014). Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja Indonesia

Rescyana Putri Hutami. 2012. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat Di Bursa efek Indonesia Periode 2006-2010*. Jurnal Nominal/ Volume I Nomor I/ Tahun 2012. Universitas Negeri Yogyakarta

Sari Puspita Dewi dan Rahmat Hidayat. 2014. *Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomatif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* ILMAN , Vol.1, No.1, pp. 1-10, Pebruari 2014 ISSN: 2355-1488. Universitas STIM Sukma Medan

Sawidji Widoatmodjo. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Sri Ratna Hadi. 2013. *Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak*. Jakarta Timur: Laskar Aksara

Subramanyam dan John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods*). Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Sumarsono. 2010. *Manajemen Keuangan Pemerintahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia

Syamsuddin, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Tania Andani, Kardinal dan Cherrya Dhia Wenny. 2015. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.* Jurusan Akuntansi Palembang. STIE MDP Palembang

Tirza Tiara Muhammad dan Syamsuri Rahim. 2015. *Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurusan Akuntansi FE UMI Makassar

Ulber Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Penerbit Ganesis

Warner R Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat

Situs Internet :

Annual Report Perusahaan sub sektor farmasi. [Online] Tersedia di: http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx. [1 Maret 2017]

Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. [Online] Tersedia di : http://www.sahamok.com/emiten/sub-sektor-farmasi-batu/. [30 Maret 2017]

Yuan Adriles. 2015. Rupiah Gerus KLBF, Prospek Sahamnya. [Online] Tersedia di: http://www.pasarmodal.inilah.com/read/detail/2227860/rupiah-gerus-klbf-prospek-sahamnya. [1 Maret 2017]

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Net Profit Margin (X1)	*Net profit margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan /mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir, 2012:197).	$NPM = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan}\ x\ 100\%$ (Kasmir, 2012)	Rasio
2.	Likuiditas (X2)	Likuiditas merupa- kan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Irham Fahmi, 2012:174).	$Current\ Ratio = \frac{aktiva\ lancar}{hutang\ lancar} x\ 100\%$ (Sutrisno, 2012:134)	Rasio
3	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham (Widoatmodjo, 2012:45).	Harga Saham Penutupan (Closing Prices) (Darmadji dan Hendry, 2011:88).	Rasio

Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05745882
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.134
	Negative	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		1.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172

a. Test distribution is Normal.

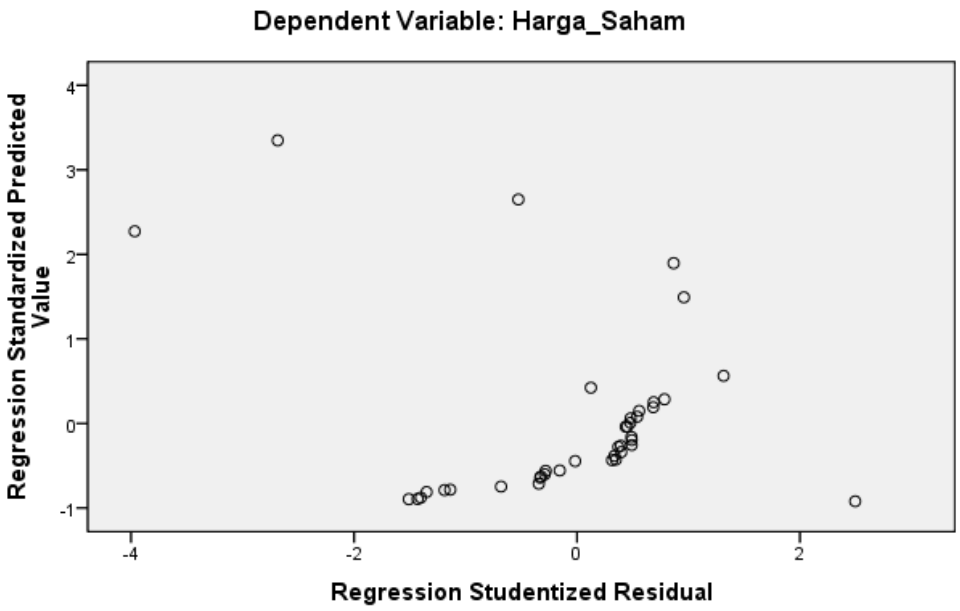
Tabel 4.8
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Net_Profit_Margin	.975	1.182
	Likuiditas	.975	1.182

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Gambar 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas



Tabel 4.9
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632[a]	.399	.367	2070.841	1.825

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Net_Profit_Margin

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Tabel 4.11
Hasil Korelasi Pearson *Net Profit Margin* dengan Harga Saham

Correlations

		Net_Profit_Margin	Harga_Saham
Net_Profit_Margin	Pearson Correlation	1	.457**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	40	40
Harga_Saham	Pearson Correlation	.457**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	40	40

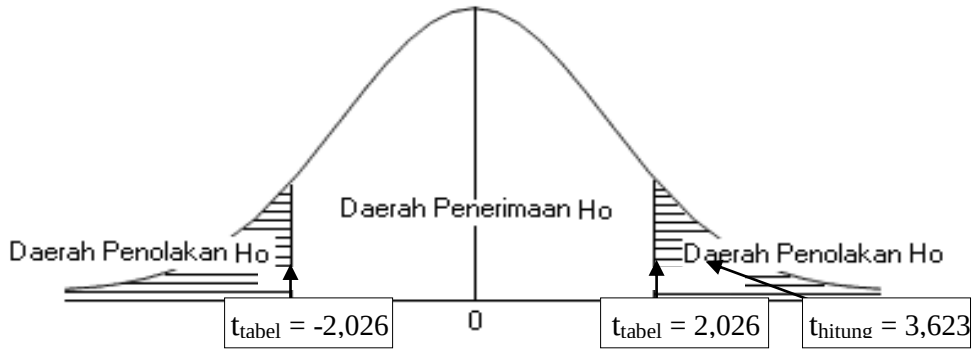
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.13
Hasil Korelasi Pearson Likuiditas *(Current Ratio)* dengan Harga Saham

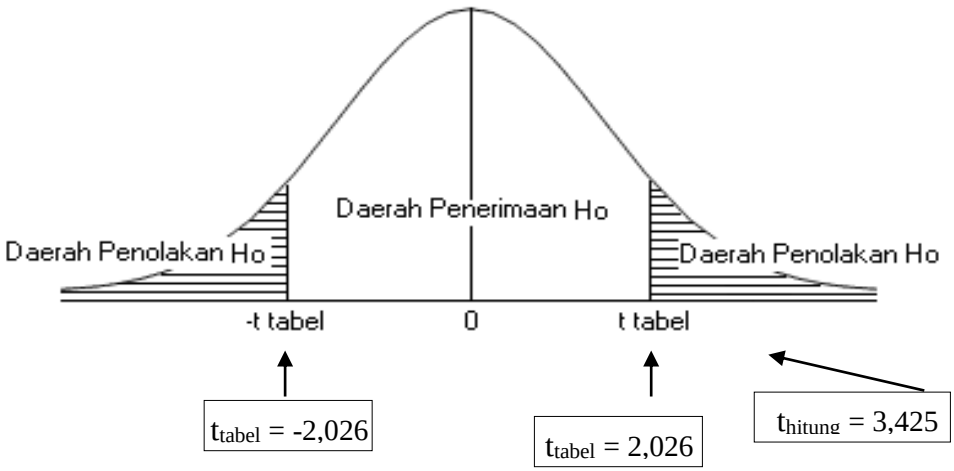
Correlations

		Likuiditas	Harga_Saham
Likuiditas	Pearson Correlation	1	.432**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	40	40
Harga_Saham	Pearson Correlation	.432**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Gambar 4.6
Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham



Gambar 4.7
Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t Likuiditas *(Current Ratio)* Terhadap Harga Saham